

MODEL PEMBELAJARAN ADAPTIF UNTUK MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI DAN SOFT SKILL MAHASISWA

Muthia Dewi¹, Dailami²

Universitas Asahan, Asahan

e-mail: ¹tiadaisu@gmail.com, ²pakdailami@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the effectiveness of the adaptive learning model in improving students' self-confidence and soft skills based on individual student abilities, using a qualitative approach with a multiple case study design that allows researchers to explore student perspectives, classroom interactions, and learning dynamics. The study involved students through observation, interviews, and documentation. The research subjects were 49 students of the education study program who attended lectures with the adaptive learning model. The instruments used were a self-confidence questionnaire, a soft skills assessment rubric, and classroom observations. The results of the study showed that student learning performance increased after the implementation of the adaptive learning model, such as students being able to express their confidence in their abilities in various situations and improving soft skills in the form of communication, teamwork, leadership, and problem-solving.*

Keywords: *Adaptive Learning, Self-Confidence, Soft Skills*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran adaptif dalam meningkatkan rasa percaya diri dan soft skill mahasiswa berbasis kemampuan individual mahasiswa, menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus ganda yang memungkinkan peneliti menggali perspektif mahasiswa, interaksi dalam kelas, serta dinamika pembelajaran. Penelitian melibatkan mahasiswa melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Subjek penelitian adalah mahasiswa program studi pendidikan yang berjumlah 49 orang yang mengikuti perkuliahan dengan model pembelajaran adaptif. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner kepercayaan diri, rubrik penilaian soft skill, serta observasi kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa performa belajar mahasiswa meningkat setelah diterapkan model pembelajaran adaptif seperti mahasiswa mampu mengekspresikan kepercayaan dirinya pada kemampuan diri dalam berbagai situasi dan meningkatkan soft skill berupa komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan serta pemecahan masalah.

Kata kunci: Pembelajaran Adaptif, Rasa Percaya Diri, Soft Skill

PENDAHULUAN

Dalam persaingan di dunia kerja pada era digital saat ini, pendidikan tinggi berfungsi krusial dalam melatih mahasiswa untuk siap bersaing di industri. Selain kecerdasan akademik, aspek seperti rasa percaya diri dan keterampilan interpersonal seperti komunikasi, kepemimpinan dan kemampuan menyelesaikan masalah juga menjadi kualitas yang sangat diperlukan. Soft Skill berperan penting dalam

menentukan keberhasilan mahasiswa ketika memasuki bidang pekerjaan. Permasalahan yang terjadi saat ini banyak mahasiswa terkendala dalam meningkatkan soft skill dan, kepercayaan diri dikarenakan pada saat proses pembelajaran berlangsung masih bersifat konvensional, kurang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengekspresikan diri serta menyesuaikan diri dengan kebutuhan masing-masing. Model pembelajaran konvensional sering dianggap tidak efektif dalam memenuhi

kebutuhan mahasiswa yang bervariasi baik dari aspek tingkat pemahaman, metode belajar maupun ketersediaan sumber daya pendidikan (Abadi, 2024).

Salah satu cara untuk mengoptimalkan kemampuan mahasiswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mereka (Putra et al., 2019). Keberagaman kemampuan mahasiswa merupakan tantangan tersendiri dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pembelajaran adaptif memberikan peluang baru dalam pengembangan sistem penilaian (Mujiansyah, 2024). Sistem pembelajaran adaptif merupakan sistem yang menyesuaikan dengan kemampuan setiap mahasiswa secara individu (Wicaksana & Haryono, 2020). Model pembelajaran adaptif merupakan salah satu alternatif solusi yang relevan dengan kondisi tersebut. Model ini menekankan pada penyesuaian strategi pembelajaran dengan karakteristik, kebutuhan, kemampuan, dan gaya belajar mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara akademis, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi diri secara lebih optimal. Pembelajaran adaptif juga memungkinkan interaksi yang lebih fleksibel antara mahasiswa dan dosen, serta pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses belajar yang bersifat personalisasi.

Implementasi model pembelajaran adaptif diharapkan mampu meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa karena mereka merasa proses belajar disesuaikan dengan kebutuhan serta keunikan masing-masing individu. Lebih jauh lagi, pengalaman belajar yang partisipatif, interaktif, dan kontekstual dapat menumbuhkan soft skill yang diperlukan dalam dunia kerja, seperti keterampilan komunikasi, manajemen diri, kolaborasi, hingga problem solving.

Pembelajaran adaptif merupakan pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan strategi, metode, materi, dan media sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, karakteristik, serta gaya

belajar peserta didik. Sistem pembelajaran adaptif bisa mengadaptasikan tampilannya sesuai karakteristik peserta didik, sehingga mempunyai efektivitas pembelajaran yang tinggi dan apresiasi atas pencapaian dari tingkat kemampuan setiap peserta didik (Putra et al., 2019). Pembelajaran adaptif memberikan peluang bagi pendidik untuk memperhatikan perbedaan individu, sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan kapasitas dan ritme mereka masing-masing.

Terdapat beberapa prinsip utama pembelajaran adaptif, yaitu: 1) Individualisasi: Proses belajar disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan individu. 2) Fleksibilitas: Mahasiswa diberi pilihan dalam metode, media, atau kecepatan belajar. 3) Personalisasi: Mahasiswa memiliki pengalaman belajar yang unik, sesuai minat dan gaya belajarnya. 4) Umpan Balik Berkelanjutan: Mahasiswa mendapatkan evaluasi dan arahan secara dinamis untuk meningkatkan performa belajar.

Di perguruan tinggi, pembelajaran adaptif dapat diterapkan melalui: 1) Pemanfaatan teknologi digital seperti platform e-learning adaptif yang menyesuaikan materi berdasarkan hasil tes diagnostik mahasiswa. 2) Metode blended learning yang mengombinasikan tatap muka dengan pembelajaran daring, memberikan fleksibilitas pada mahasiswa. 3) Proyek berbasis kolaborasi yang memungkinkan mahasiswa mengembangkan soft skill seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama. 4) Pendekatan student-centered learning yang memberi ruang lebih besar bagi mahasiswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Kepercayaan pada diri merupakan sikap serta emosi yang meyakinkan individu akan kemampuannya sendiri, sehingga membuat seseorang merasa lebih nyaman dan tidak terlalu khawatir mengenai Tindakan yang diambil (Umarta & Mangundjaya, 2023). Dengan pembelajaran adaptif, mahasiswa lebih mudah memahami materi dan berani

berpartisipasi aktif dalam kelas, sehingga kepercayaan diri meningkat.

Rasa kurang percaya diri memiliki dampak besar terhadap keberhasilan proses belajar, contohnya seseorang merasa ragu untuk menyampaikan pandangan, menjawab soal. (Rais, 2022). Kepercayaan diri yang kuat perlu dimiliki oleh setiap individu agar dapat menjalani hidupnya dengan baik, khususnya bagi seorang mahasiswa. Hal ini pasti akan sangat berguna ketika seorang mahasiswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. (Widyana & Sarwono, 2023).

Beberapa soft skill utama yang dapat berkembang melalui pembelajaran adaptif adalah: 1) Komunikasi Efektif – dilatih melalui presentasi, diskusi, dan interaksi kelompok. 2) Kerja Sama Tim – terbentuk melalui kegiatan kolaboratif dan proyek bersama. 3) Berpikir Kritis dan Kreatif – melalui pemecahan masalah adaptif, studi kasus, dan tugas berbasis proyek. 4) Kepemimpinan – muncul ketika mahasiswa diberi peran dalam kelompok atau proyek adaptif. 5) Manajemen Waktu dan Tanggung Jawab – berkembang karena mahasiswa harus mengatur ritme belajar sesuai target. 6) Adaptabilitas dan Fleksibilitas – terbentuk karena mahasiswa dihadapkan pada variasi metode, media, dan pendekatan belajar. Soft skill yang dimiliki oleh setiap individu memiliki variasi dalam jumlah dan intensitas yang dipengaruhi oleh pola pikir, cara berbicara, perilaku dan sikap (Paais & Apituley, 2023). Soft skill mendukung mahasiswa dalam memimpin kelompok, mengambil langkah proaktif, serta menghadapi masalah (Khamalia et al., 2023)

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Pendidikan di Universitas Asahan yang berjumlah 49 orang dengan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran adaptif. menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus ganda untuk menggali evaluasi

pembelajaran lebih mendalam serta untuk menggambarkan bagaimana implementasi model pembelajaran adaptif dalam meningkatkan rasa percaya diri dan soft skill mahasiswa. Teknik Pengumpulan Data dilakukan melalui empat Teknik yaitu :

1. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk melihat interaksi, partisipasi, serta perkembangan rasa percaya diri mahasiswa
2. Wawancara mendalam: dilakukan terhadap mahasiswa dan dosen untuk memperoleh gambaran persepsi mengenai efektivitas model pembelajaran adaptif.
3. Angket : digunakan untuk mengukur tingkat rasa percaya diri dan keterampilan soft skill mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran adaptif.
4. Dokumentasi: berupa catatan perkuliahan, laporan kegiatan, dan rekaman aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung.

Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman (Mujiyansyah, 2024), yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara pengorganisasi data hasil observasi, wawancara, dan angket. Penyajian data dilakukan dengan menorganisasi serta menyusun data informasi agar mempermudah dalam penarikan kesimpulan. Penarikan Kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasi data untuk menjawab analisis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah penerapan model pembelajaran adaptif dilaksanakan pada mahasiswa di Universitas Asahan, terdapat beberapa penemuan yakni : berdasarkan kuesioner menunjukkan bahwa 80% mahasiswa merasa lebih percaya diri setelah proses pembelajaran adaptif dilaksanakan dibandingkan

sebelum penerapan. Respon mahasiswa terhadap implementasi model pembelajaran adaptif sangat positif, hal ini ditunjukkan melalui survey bahwa 85% mahasiswa lebih termotivasi dalam belajar dengan model pembelajaran adaptif yang mempertimbangkan kemampuan individual mahasiswa. Komunikasi aktif antara mahasiswa dan dosen memungkinkan monitoring perkembangan mahasiswa secara lebih komprehensif.

Pengembangan Soft Skill yang meningkat signifikan meliputi komunikasi yang terjalin selama proses pembelajaran antara mahasiswa dan dosen serta mahasiswa dan mahasiswa berada di skor 85%, serta kerja sama tim diperoleh skor 80%, sementara pemecahan masalah berada di skor 81%.

Observasi menunjukkan bahwa motivasi dan kemandirian belajar mahasiswa meningkat, hal ini ditunjukkan dengan mahasiswa lebih aktif mencari referensi tambahan dan menginisiasi diskusi kelompok, lebih berani mengemukakan pendapat dan kritis terhadap masalah yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran adaptif memberikan pengalaman belajar yang berbeda sehingga mahasiswa merasa lebih dihargai karena model pembelajaran ini disesuaikan dengan karakteristik masing-masing mahasiswa. Rasa percaya diri mahasiswa juga meningkat dikarenakan mahasiswa diberi kesempatan untuk trial and error dengan support dosen, sehingga rasa takut kegagalan dapat berkurang. Sementara itu, soft skill mahasiswa menjadi berkembang karena model pembelajaran adaptif memberikan mahasiswa ruang untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan berani dalam pengambilan keputusan yang nyata. Dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja maka model pembelajaran adaptif dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran,

SIMPULAN

Model pembelajaran adaptif menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan rasa percaya diri dan soft skill mahasiswa. Model pembelajaran adaptif menekankan pendekatan yang lebih fleksibel, personal, serta sesuai dengan kebutuhan individu, mahasiswa merasa lebih dihargai serta termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Rasa percaya diri mahasiswa meningkat, ditunjukkan dengan keberanian mahasiswa dalam mengemukakan pendapat, mengambil peran dalam diskusi, kelompok serta kritis terhadap masalah yang ada. Perkembangan soft skill mahasiswa juga meningkat, ditunjukkan dengan Keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan kemampuan pemecahan masalah. Kemandirian belajar mahasiswa lebih meningkat, ditunjukkan dengan mahasiswa lebih proaktif mencari informasi, berdiskusi, serta mengelola pembelajaran secara mandiri. Mahasiswa juga aktif memanfaatkan peluang yang diberikan melalui pembelajaran adaptif, baik dalam berdiskusi, bekerja sama, maupun mengembangkan kemampuan komunikasi.

Dalam Pendidikan abad 21, Model Pembelajaran Adaptif dapat dijadikan sebagai salah satu strategi model pembelajaran inovatif yang relevan untuk menghadapi tantangan pendidikan sekaligus mempersiapkan mahasiswa agar lebih siap memasuki dunia kerja yang menuntut kombinasi antara kepercayaan diri, kompetensi akademik, dan keterampilan sosial.

Variasi strategi pembelajaran adaptif untuk terus dikembangkan agar mahasiswa dapat berlatih menghadapi situasi nyata serta pentingnya untuk memberikan umpan balik personal secara konsisten, sehingga mahasiswa merasa diperhatikan dan termotivasi untuk meningkatkan rasa percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, P. S. S. H. (2024). Peran Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital pada Pendidikan Adaptif. Seminar Nasional Pendidikan (SNP) 2024, 779–788.
- Khamalia, N. A. N., Yusuf, A., Zuhroh, N. E., & Jannah, R. R. (2023). The Influence of Soft Skills Education on Students' Career Paths. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2386–2394.
- Mujiansyah. (2024). Pengembangan Model Evaluasi Pembelajaran Adaptif Berbasis Kemampuan Individual Siswa SD / MI dalam Konteks Kurikulum Merdeka.
- Paais, M., & Apituley, M. R. (2023). Pengaruh Kemampuan Hard Skill dan Soft Skill terhadap Self Efficacy Mahasiswa. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 13(3), 471. <https://doi.org/10.24127/gdn.v13i3.7838>
- Putra, I. G. J. A., Dantes, G. R., & Ernanda, K. Y. (2019). Adaptive Learning: Mengidentifikasi Gaya Belajar Peserta Didik Dalam Rangka Optimalisasi Sistem E-Learning Dengan Menggunakan Bayesian Network. *Jurnal Ilmu Komputer Indonesia (JIKI)*, 4(2), 21–30.
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja. *Al-Irsyad*, 12(1), 40. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>
- Umarta, S. A., & Mangundjaya, W. L. (2023). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(8), 269–278. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8377018>
- Wicaksana, P. Y., & Haryono, K. (2020). Sistem Pembelajaran Adaptif Untuk Siswa SMA. *Automata*, 1(1), 1–5. <https://journal.uii.ac.id/AUTOMATA/article/view/13893%0Ahttps://journal.uii.ac.id/AUTOMATA/article/download/13893/9950>
- Widyana, A. I., & Sarwono, R. B. (2023). Peran Konsep Diri Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Mahasiswa. *Solution: Journal of Counseling and Personal Development*, 5(1), 26–32. <https://doi.org/10.24071/sol.v5i1.6945>